

## ETIKA BISNIS DALAM PERPEKTIF ISLAM

Nurwahida<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>

[nurwahidaharis03@gmail.com](mailto:nurwahidaharis03@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id](mailto:sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Etika bisnis dalam perspektif Al-Qur'an, dengan menggunakan kajian pustaka (library research) sebagai metode penelitian, yaitu mengumpulkan data dari kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa permasalahan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan maraknya perilaku menyimpang dalam berbisnis, diharapkan para pelaku usaha dapat menerapkan etika bisnis sebagaimana yang diatur dalam Islam. Dalam ajaran Islam, kegiatan berbisnis sangat dianjurkan, namun harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik oleh Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Keduanya menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Di antara pedoman tersebut juga terdapat beberapa kode etik dalam berdagang menurut Islam, seperti jujur, amanah, menghindari riba, menepati janji, menghindari penipuan, tidak curang dalam menimbang, tidak meremehkan pedagang lain, dan tidak menimbun barang.

**Kata Kunci:** Etika, Bisnis, Islam.

### Abstract

*The aim of this research is to find out how business ethics is from the perspective of the Al-Qur'an, Researchers use the library research method, namely collecting data from the literature. The research results show Economic problems cannot be separated from human life. With the rise of deviant behavior in business, it is hoped that business people can carry out business ethics that are regulated in Islam. In Islamic teachings, business activities are highly recommended, but they must be in accordance with what has been determined by both the Koran and the Sunnah of the Prophet. Both serve as guidelines for Muslims in carrying out their business activities. Among these guidelines, there are also several codes of ethics in trading according to Islam, including sidiq (honesty), amanah (responsibility), not committing usury, keeping promises, not committing fraud, not tathfif (cheating in the scales), not badmouthing traders. On the other hand, don't hoard things.*

**Keywords:** Ethics, Business, Islam.

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia. Al-Qur'an memberikan batasan-batasan dalam bertindak dan berperilaku bagi manusia. Al-Qur'an mengandung aturan-aturan berupa aqidah dan akhlak yang sangat berkontribusi dalam mewujudkan manusia yang mempunyai moral yang baik sekaligus tidak mengabaikan nilai-nilai keislaman. Kitab suci al-Qur'an bukan hanya mengatur sebatas aqidah maupun akhlak, tetapi juga mengatur tentang muamalah diantara manusia. Dalam melaksanakan muamalah, al-Qur'an dapat berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan muamalah yang baik.

Aktifitas ekonomi dalam Islam merupakan bentuk ibadah kepada Allah yang di dalamnya mengandung norma-norma dan nilai-nilai hubungan yang baik sesama manusia tanpa merugikan satu sama lain. Seluruh aspek yang berkorelasi dengan aktifitas perekonomian di dunia tidak luput dari pengaturannya yang secara eksplisit di atur dalam al-Qur'an. Namun dalam konteks modernisasi sekarang, tidak semua manusia dapat melakukan aktifitas ekonomi yang selaras dan sejalan dengan nilai-nilai keuniversalan Islam.

Manusia dalam melaksanakan aktifitas ekonomi dalam Islam merupakan bagian dari muamalah yang berfungsi sebagai sebuah ibadah ammah yang memiliki tata pengaturan yang bersifat umum. Aturan-aturan yang bersifat umum tersebut kemudian diatur oleh ulama ke dalam kaidah-kaidah ushul fiqh yang sampai hari ini dapat dijadikan dasar dan pijakan dalam melakukan aktifitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Secara vertikal manusia mempunyai hubungan dengan Allah yang di dalamnya berisi pelaksanaan ibadah terhadap Allah dengan berbagai macamnya. Sedangkan secara horizontal manusia mempunyai hubungan dengan manusia lainnya yang di dalam hubungan ini berisi pelaksanaan muamalah. Bila kedua hubungan ini tidak ada, maka manusia akan ditimpa kehinaan. Dalam kedua hubungan tersebut terdapat etika yang harus dijaga dan dilaksanakan terlebih dalam pelaksanaan hubungan yang kedua yakni aktivitas bermuamalah antar sesama manusia baik muamalah dalam arti luas maupun dalam arti sempit.

Salah satu prinsip yang fundamental dalam bidang muamalah adalah prinsip kebolehan setiap aktifitas muamalah atau perekonomian yang kemudian dalam istilah ushul fiqh disebut dengan Al-Ibahah. Segala bentuk transaksi muamalah dapat dilakukan sepanjang tidak keluar dan melintasi rel-rel syariat Islam yang menjadi patokan dalam aktifitas muamalah manusia. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, perekonomian adalah perintah sekaligus kewajiban bagi umat manusia.

Islam memberikan tuntunan kepada umatnya dalam mencari dan memperoleh sebuah harta. Yakni usaha mencari dan memperoleh harta tersebut melalui usaha-usaha yang baik sekaligus tidak bercampur dengan unsur-unsur haram sehingga harta tersebut dapat memperoleh berkah dari Allah. Dalam al-Qur'an Allah pun sangat melarang bagi manusia memakan harta yang bathil, bahkan dalam upaya pencarian harta pun Islam membenci dengan jalan-jalan kebathilan. Karena perbuatan tersebut adalah bentuk pengingkaran atas segala perintah dan larangan Allah.

Manusia sebagai makhluk individu yang memiliki berbagai keperluan hidup telah disediakan oleh Allah beragam benda yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beragam tersebut tidak mungkin diproduksi sendiri oleh individu yang bersangkutan, dengan kata lain manusia harus bekerja sama dengan orang lain. Manusia dijadikan Allah Swt sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat membutuhkan antara satu dengan yang lain, sehingga terjadi interaksi dan kontak sesama manusia lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan manusia berusaha mencari karunia Allah Swt yang ada di muka bumi ini sebagai sumber ekonomi interaksi manusia dengan segala tujuannya tersebut diatur dalam Islam dalam bentuk ilmu yang disebut fiqh muamalah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research) yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi perpustakaan. Dengan kata lain penelitian yang mengumpulkan data dari kepustakaan seperti buku-buku sejarah dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada berupa al-Qur'an, hadis, dan buku khususnya yang berkaitan dengan aspek perekonomian. Metode kepustakaan menjadi metode penelitian yang menarik untuk dikaji karena

melalui metode kepustakaan dapat meneliti berbagai studi kepustakaan yang dapat memudahkan peneliti untuk menemukan sebuah jawaban atas sebuah permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Bisnis Dalam Tinjauan Islam**

Masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena ekonomi berkaitan dengan berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan serta kebutuhan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, sudah seharusnya manusia bekerja dengan mengolah segala yang telah disediakan di alam semesta ini dan dari hasil kebutuhan tersebut kebutuhan manusia dapat terpenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Pada dasarnya ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah Al Falah (kesejahteraan) dengan sumber daya yang ada melalui jalan pertukaran. Kesejahteraan bagi umat manusia dapat diraih bagi siapa saja yang menginginkannya melalui usaha dan ikhtiar kepada Allah. Khususnya kesejahteraan dari segi harta. Harta merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Bahkan Islam pun turut serta dalam pengaturan mengenai harta tersebut. Islam memberikan rambu-rambu sekaligus batasan tentang harta yang baik bagi manusia.

Dalam dunia ekonomi, salah satu hal yang cukup krusial adalah persoalan bisnis. Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.

Secara umum, bisnis merupakan suatu usaha perorangan yang terorganisasi untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa dalam rangka memperoleh keuntungan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Setiap manusia membutuhkan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan tujuan tersebut, manusia berlomba-lomba untuk mengejar kekayaan melalui bisnis.

Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan an meningkatkan standart hidup dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir atau melembaga, untuk menghasilkan atau menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bisnis Islam adalah serangkaian aktifitas bisnis (produksi, distribusi maupun konsumsi) dalam berbagai bentuknya yang tiak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya

(barang dan jasa) termasuk keuntungannya tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Bisnis Islami juga dapat diartikan sebagai upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan mengindahkan etika Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.

Rasulullah merupakan pebisnis yang sukses pada masa mudanya. Islam senantiasa menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan dilarang meminta-minta, salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan yaitu dengan cara berbisnis atau berdagang. Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia telah banyak didalamnya menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan usaha.

Telah banyak contoh yang bisa kita teladani dari bisnis yang telah dijalankan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pada zamannya, Muhammad saw menjadi pelopor perdagangan berdasarkan prinsip kejujuran, transaksi bisnis yang fair, dan sehat. Beliau tidak segan-segan mensosialisasikannya dalam bentuk edukasi langsung dan pernyataan yang tegas kepada para pedagang. Ketika beliau menjadi kepala Negara, law enforcement benar-benar ditegakkan kepada para pelaku bisnis nakal.

### **Prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam**

Dengan maraknya perilaku menyimpang dalam bisnis, diharapkan para pelaku bisnis bisa menjalankan etika bisnis yang telah diatur dalam Islam. Secara umum prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia. Prinsip-prinsip etika bisnis yang berlaku di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat kita, secara umum dapat dikemukakan beberapa prinsip etika bisnis yaitu:

1. Prinsip otonomi, yaitu sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.
2. Prinsip kejujuran, dalam hal ini kejujuran adalah kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan control terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya.
3. Prinsip keadilan, yaitu menuntut agar setiap orang diperhatikan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Prinsip saling menguntungkan, yaitu menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.
5. Prinsip integritas moral, yaitu prinsip yang menghayati tuntutan internal dalam berperilaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik perusahaannya.

Etika bisnis menjadi sesuatu yang penting dewasa ini. Banyaknya kasus pelanggaran dalam dunia bisnis di masa lampau yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis. Sebagaimana tujuan dari bisnis adalah keuntungan (uang) maka sering sekali berabagai pihak mengabaikan norma atau etika untuk mencapai tujuan tersebut. Gondal menyebutkan Signifikansi dan pentingnya etika bisnis dapat dianalogikan dengan fondasi sebuah bangunan. Ini memainkan peran vital yang sama seperti pondasi dan pilar dalam membangun dan merancang kerangka bangunan. Karena tidak ada yang bisa membayangkan sebuah bangunan tanpa fondasi dan pilar, seperti tidak ada bisnis tanpa etika dengan sentuhan kejujuran dan integritas.

Islam adalah aturan integral yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan menjadi penuntun untuk semua aktivitas manusia termasuk kegiatan ekonomi dan bisnis. Konsep bisnis dalam Islam melibatkan konsep kekayaan, pendapatan dan

barang material yang merupakan milik Tuhan, dan manusia hanya miliknya. Sebagai konsekuensinya, setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk mendirikan keadilan di masyarakat.

Islam tidak membiarkan begitu saja pemeluknya bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Islam memberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Prilaku dalam aktivitas bisnis atau usaha juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.

Dalam pandangan Islam khususnya ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan. Bisnis merupakan simbol dari urusan duniawi namun juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita di dunia yang dibisniskan.

Pelajaran dari etika bisnis itu sendiri bisa diambil dari perilaku atau keseharian Nabi Muhammad Saw, karena Sunnah juga merupakan sumber hukum dalam Islam selain Alquran. Muhammad dalam tinjauan sejarah dikenal sebagai pelaku bisnis yang sangat sukses, sehingga dalam kajian etika bisnis sangat perlu melihat perilaku bisnis Muhammad semasa hidupnya. Mental pekerja keras Muhammad dibentuk sejak masa kecil sewaktu diasuh Halimah Assa'diyah hingga dewasa. Muhammad yang saat itu berusia 4 tahun menggembala kambing bersama dengan anak-anak Halimah. Pengalaman ini yang kemudian dijadikan sebagai pekerjaan penggembala kambing-kambing milik penduduk Makkah.

### **Implementasi Etika Bisnis Dalam Kehidupan Sosial**

Etika, yang berasal dari kata Yunani *ethikos*, memiliki berbagai makna. Pertama, etika melibatkan analisis konsep yang terkait dengan apa yang benar, salah, tugas moral, aturan, kewajiban, tanggung jawab, dan sebagainya. Kedua, etika mencakup penerapan konsep-konsep ini pada karakter moral atau tindakan moral. Ketiga, etika melibatkan aktualisasi kehidupan moral yang baik. Etika adalah filsafat moralitas, dengan fokus pada moral. Moralitas mencakup praktik yang membedakan antara benar dan salah, aturan yang mengatur praktik tersebut, dan nilai-nilai yang tertanam di dalamnya, yang dipertahankan atau ditargetkan oleh aktivitas dan praktik tersebut. Etika juga berlaku dalam konteks ekonomi.

Islam mendorong orang untuk bekerja, berbisnis, dan berdagang, tetapi harus didasarkan pada prinsip dan aturan etika yang ditetapkan oleh Islam. Dalam ajaran Islam, aktivitas bisnis sangat dianjurkan tetapi harus sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah Nabi, yang berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam dalam usaha bisnis mereka. Pedoman ini meliputi kejujuran, dapat dipercaya, tidak mengambil riba, menepati janji, menghindari penipuan, tidak menipu dalam takaran, tidak meremehkan pedagang lain, tidak menimbun barang, dan tindakan lain yang dapat merugikan orang lain.

Islam menekankan nilai-nilai moral seperti persaingan yang sehat, kejujuran, transparansi, dan keadilan. Menerapkan nilai-nilai moral ini dalam bisnis merupakan tanggung jawab setiap pelaku bisnis. Bagi seorang Muslim, nilai-nilai ini merupakan cerminan keimanan mereka kepada Allah, dengan Nabi sebagai penegak moral. Beliau secara langsung menegur transaksi perdagangan yang tidak mematuhi nilai - nilai moral.

Pedoman secara umum tentang masalah kerja, yaitu Islam tidak membolehkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja mencari uang sesuka hatinya dan dengan jalan apapun yang dimaksud, seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu, dan perbuatan batil lainnya. Tetapi Islam memberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh dalam mencari perbekalan hidup, dengan menitikberatkan juga kepada masalah kemaslahatan umum, seperti suka sama suka sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan dizalimi dalam transaksi tersebut. Garis pemisah ini berdiri di atas landasan yang bersifat kulli (menyeluruh) yang mengatakan bahwa semua jalan untuk berusaha mencari uang yang tidak menghasilkan manfaat kepada seseorang kecuali dengan menjatuhkan orang lain, adalah tidak dibenarkan.

Sistem etik ekonomi menekankan produk, kewajaran dan kejujuran di dalam perdagangan serta kompetisi yang adil. Perihal pertimbangan yang etik untuk larangan riba, terdapat tiga hal, riba secara tidak wajar, eksploitasi dan tidak produktif. Bunga dalam pandangan tradisional mendasarkan hubungan antara pemberi pinjaman dan peminjam, dalam hal ini peminjam sendiri baik dia rugi ataupun mendapat manfaat ditanggung sendiri. Sebaliknya pemberi pinjaman mencari uang tanpa tegantung dengan hasil bisnis spekulasi tersebut. Islam menyukai resiko kerugian ditanggung bersama dengan kesepakatan oleh keduanya. Dalam hal ini Islam menolak gharar yang selalu spekulatif.

Dengan menjadikan wahyu sebagai pengetahuan tertinggi tentang kriteria yang baik dan yang buruk, maka ajaran Islam tentang etika dan moral bersifat mutlak, yang menganggap riba dan gharar merupakan suatu bentuk yang menyalahi kaedah moral dan etika Islam. Selain bersifat mutlak tersebut etika Islam juga sifatnya permanen, eternal dan universal. Ia tidak tunduk terhadap ruang dan waktu tapi mengatasi ruang dan waktu. Nilai-nilai moral dalam Islam berlaku untuk semua orang dan semua tempat tanpa memandang latar belakang etnis kesukuan, kebangsaan, dan keadaan sosio kultural serta lingkungan geografis mereka. Dalam Islam hanya terdapat kode moral untuk semua orang.

Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam mempunyai kesetabilan keserbatetapan dan ketegasan sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam struktur ajaran-ajaran-Nya yang berbentuk suruhan dan larangan. Apa yang disuruh oleh Allah adalah baik maka itu harus dikerjakan, sedang apa yang dilarangnya adalah buruk dan oleh kerana itu ia harus ditinggalkan. Sementara itu Islam juga menyediakan sanksi-sanksi untuk mempertahankan cita-cita etis ini.

## **KESIMPULAN**

Secara umum bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan maraknya perilaku menyimpang dalam bisnis, diharapkan para pelaku bisnis bisa

menjalankan etika bisnis yang telah diatur dalam Islam. Secara umum prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia. Prinsip-prinsip etika bisnis yang berlaku di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat.

Dalam ajaran Islam, kegiatan bisnis sangat dianjurkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik itu oleh al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Keduanya menjadi pedoman bagi kaum muslim dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Diantara pedoman tersebut terdapat pula beberapa kode etik dalam perdagangan menurut Islam diantaranya, adalah sidiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak melakukan riba, menepati janji, tidak melakukan penipuan, tidak tathfif (curang dalam timbangan), tidak menjelek-jelekkan pedagang lain, tidak menimbun barang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma Buchari, Pengantar Bisnis (Bandung: CV. Alfabeta, 1997).
- Khoiruddin, Implementasi Etika Bisnis Perspektif Islam (Bumi Aksara, 2012).
- Munib Abdul, Hukum Islam dan Muamalah, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 1 (Februari 2018).
- Mardoni Yosi, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, *Jurnal Kewirausahaan Multiperspektif*.
- Nadrattuzaman Muhammad, *Produk Keuangan dalam Islam di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Pustaka Utama, 2017).
- Norvadewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif) , *Jurnal Al-Tijary*, vol. 1, no. 1 (2015).
- Raharjo Dawam, *Etika Ekonomi dan Manajemen* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990).
- Rokhim Abdul, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW* (Jember: STAIN Press, 2013).
- Sari Milya, Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Sholiha Imrotus, *Bisnis Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Universitas Ibrahimy*.
- Taqiyuddin Hilman, *Konsep Etika Muamalah Dalam Islam*, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 11, no. 1 (2019).
- Yunia Fauziah Ika, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).